

SKRIPSI

**PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR MEMODERASI
PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGY DI BEI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : LUH SURYA ADNYANI
NIM : 2115644018**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PERAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR MEMODERASI PENGARUH
AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY DI BEI**

**Luh Surya Adnyani
2115644018**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Selama tiga tahun terakhir, fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan masih kerap ditemukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa pada tahun 2021 tercatat sebanyak 49 perusahaan terlambat, pada tahun 2022 menjadi 46 perusahaan terlambat dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 53 perusahaan. Dibandingkan dengan sektor lain, sektor *energy* memiliki rata-rata *audit delay* terlama. PT Sugih Energy Tbk. (SUGI) belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2024. Beberapa perusahaan sektor *energy* yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan adalah PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) terakhir tahun 2020, PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) terakhir tahun 2022, PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) terakhir tahun 2023 Kuartal III. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 60 perusahaan. Sampel diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian variabel penelitian dilakukan melalui dua analisis yakni analisis regresi data panel dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) menggunakan *EViews* Versi 12. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara itu spesialisasi industri auditor bertindak sebagai variabel moderasi potensial ketika dihadapkan dengan *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *audit delay*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor

***THE ROLE OF INDUSTRY SPECIALIZATION OF AUDITORS IN
MODERATING THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND FIRM SIZE ON
AUDIT DELAY IN ENERGY SECTOR COMPANIES ON THE IDX***

**Luh Surya Adnyani
2115644018**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Over the past three years, the phenomenon of delays in the publication of annual financial reports has remained prevalent. The Indonesia Stock Exchange (IDX) announced that in 2021, 49 companies were late in publishing their reports, in 2022, 46 companies were late, and in 2023, this number increased to 53 companies. Compared to other sectors, the energy sector has the longest average audit delay. PT Sugih Energy Tbk. (SUGI) has not published its annual financial reports for the period 2018-2024. Some energy sector companies that have not published their annual financial reports include PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) as of 2020, PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) as of 2022, PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), and PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) last published in 2023 Q3. This study aims to prove and explain the effect of audit tenure and firm size on audit delay with auditor industry specialization as a moderator in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data from energy sector companies listed on the IDX, with a sample size of 60 companies. The sample was selected using purposive sampling. The testing of research variables was conducted through two analyses, namely panel data regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) using EViews Version 12. The results of the study reveal that audit tenure and firm size have a negative effect on audit delay, while auditor industry specialization acts as a potential moderating variable when faced with audit tenure and firm size.

Keywords: audit delay, audit tenure, firm size, auditor industry specialization

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	64
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021-2023	2
Tabel 1. 2 Rata-Rata <i>Audit Delay</i> 2021-2023.....	3
Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 3.2 Uji Pengaruh Moderasi	47
Tabel 4. 1 Unit Observasi Setelah <i>Outlier</i>	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi <i>Audit Delay</i>	50
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi <i>Audit Tenure</i>	51
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan.....	52
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Spesialisasi Industri Auditor.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Chow</i>	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Data Panel	60
Tabel 4. 16 Hasil Analisis <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	62
Tabel 4. 17 Hasil Pengaruh Moderasi.....	62
Tabel 4. 18 Hasil Pengaruh Moderasi.....	63

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 2.2 Model Hipotesis	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 : Data *Outlier* Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Setelah *Outlier*
- Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji *Chow*
- Lampiran 7 : Hasil Uji *Hausman*
- Lampiran 8 : Hasil Uji *Lagrange Multiplier*
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 14 : Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 16 : Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses audit oleh auditor umumnya memerlukan durasi yang cukup lama, sehingga sering menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Rentang waktu antara akhir periode tutup buku dengan tanggal penerbitan laporan audit dikenal dengan istilah *audit delay*. Semakin lama durasi *audit delay*, seiring dengan semakin besar kemungkinan timbulnya dugaan bahwa perusahaan menghadapi persoalan dalam aspek keuangan. Keterlambatan mengumumkan laporan keuangan pada publik tidak hanya berdampak pada hilangnya relevansi informasi, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor karena laporan tersebut dianggap sudah tidak mencerminkan kondisi terkini perusahaan. Sehubungan dengan itu, laporan keuangan harus disampaikan dengan cepat dan tepat serta telah melalui proses audit agar dapat dijadikan acuan valid saat pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Herdaningrum dan Hidayat, 2023).

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang tersedia, khususnya dari sisi *timeliness* atau ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan (Gustini, 2020). Merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022 disebutkan bahwa “laporan keuangan perusahaan publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Kewajiban tersebut bertujuan agar investor dan pihak berkepentingan lainnya memperoleh informasi keuangan yang relevan, sehingga kemungkinan pengambilan keputusan yang tepat semakin besar, termasuk pada hal investasi. Sehubungan dengan itu, perusahaan publik dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Ketidakpatuhan terhadap regulasi ini mengakibatkan perusahaan dikenakan sanksi administratif maupun penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia. Walaupun regulasi telah diterapkan secara tegas, realitanya masih banyak perusahaan yang gagal memenuhi tenggat waktu tersebut. Ditinjau berdasarkan catatan dari BEI tercatat 49 perusahaan dengan keterangan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan di 2021, sebanyak 46 perusahaan di 2022 dan meningkat sampai 53 perusahaan di 2023. Data keterlambatan publikasi laporan keuangan berdasarkan sektor industri terdapat di Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021-2023

Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2021	2022	2023
<i>Basic Materials</i>	3	4	5
<i>Consumer Cyclicals</i>	12	10	15
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	4	4	3
<i>Energy</i>	8	6	7
<i>Financials</i>	1	1	1
<i>Healthcare</i>	1	0	1
<i>Industrials</i>	3	4	3
<i>Infrastructures</i>	4	2	3
<i>Properties dan Real Estate</i>	9	12	11

Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2021	2022	2023
<i>Technology</i>	3	3	3
<i>Transportation dan Logistic</i>	1	0	1
Total	49	46	53

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

Sektor *energy* mencatat rata-rata *audit delay* tertinggi dibanding dua sektor lainnya dalam tiga besar sepanjang 2021-2023, sebagaimana tercantum di Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Rata-Rata Audit Delay 2021-2023

Sektor	Rata-rata <i>Audit Delay</i>
Sektor <i>Energy</i>	95, 21 hari
Sektor <i>Consumer Cyclical</i> s	90, 31 hari
Sektor <i>Properties & Real Estate</i>	88,69 hari

Sumber : Khasanah dan Priyastiwati (2025), Kirani dan Bambang (2025), Azzahra dan Nurcahyono (2024)

PT Sugih *Energy* Tbk (SUGI) menempati posisi teratas sebagai entitas sektor *energy* yang paling lama belum merilis laporan keuangan sejak tahun 2018 sampai setidaknya tahun 2024. Selain SUGI, masih ada beberapa emiten *energy* lain juga belum menyerahkan laporan terkini yaitu laporan keuangan terakhir PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) tercatat pada tahun 2020. Sementara itu, PT *Sky Energy* Indonesia Tbk (JSKY) menyampaikan laporan terakhirnya di tahun 2022. Di samping itu, PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) serta PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) baru melaporkan untuk Triwulan III tahun 2023 (www.idx.co.id, 2024).

Faktor *audit tenure* dan ukuran perusahaan turut menentukan panjang-pendeknya *audit delay*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai lamanya masa keterikatan berturut-turut auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik dengan klien yang diaudit. Penelitian oleh Herdaningrum dan Hidayat (2023), Dewi

dan Mujiyanti (2022), Mayling dan Prasetyo, (2020), Puryati (2020) menemukan bahwa semakin lama hubungan kerja audit, semakin singkat *audit delay*, artinya *audit tenure* berdampak negatif terhadap lamanya penundaan, karena pengalaman audit semakin terakumulasi sehingga pemahaman atas bisnis dan regulasi klien meningkat, menyebabkan proses audit lebih efisien. Di sisi lain Indreswari dan Erinos (2023), Kosasih et al. (2023), Yudhi et al. (2020) menemukan hasil sebaliknya, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ikatan emosional akan tercipta karena hubungan panjang dinilai berpotensi menurunkan independensi auditor dan membuka peluang penundaan penyelesaian prosedur audit. Sementara itu, penelitian Arvilia (2023), Ambia et al. (2022), Kosasih dan Arfianti (2020) menyatakan bahwa lamanya masa perikatan tidak berpengaruh signifikan karena efisiensi tidak otomatis terjadi apabila metodologi audit tidak diperbaharui secara periodik, terlebih auditor tetap terikat pada tenggat regulasi publikasi.

Ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah aset, volume penjualan maupun besaran modal, diyakini turut berdampak terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian Herdaningrum dan Hidayat (2023), Indreswari dan Erinos (2023), Kismanah (2022), Gozali dan Harjanto (2020), Dewi dan Mujiyanti (2022), Yudhi et al. (2020) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, perusahaan yang memiliki aset besar cenderung merampungkan audit lebih cepat karena dukungan sumber daya manusia, sistem pengendalian yang baik serta infrastruktur yang memadai. Namun, Gaol dan Duha (2021), Putri dan Setiawan (2021) menemukan adanya

korelasi positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menunjukkan kompleksitas operasional perusahaan besar diyakini memperpanjang proses audit. Penelitian lain Anggraeni et al. (2022), Siswanto dan Suhartono (2022), Gustini (2020) Puryati (2020), membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, menegaskan bahwa kewajiban regulator tentang batas waktu publikasi mendorong semua perusahaan besar maupun kecil agar tepat waktu.

Melihat inkonsistensi hasil penelitian, variabel spesialisasi industri auditor diperkirakan mampu memperjelas hubungan *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Auditor spesialis menguasai karakteristik, proses operasional, serta profil risiko industri tertentu secara mendalam, sehingga mampu dengan cepat mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan prosedur audit (Herdaningrum dan Hidayat, 2023). Sebaliknya, auditor tanpa spesialisasi membutuhkan waktu lebih lama karena kurangnya pengalaman menangani kompleksitas industri (Siswanto dan Suhartono, 2022).

Sebagai variabel moderasi, spesialisasi industri auditor menghasilkan hasil yang beragam. Yudhi et al. (2020) mendapatkan bahwa spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh *audit tenure* dalam mempersingkat *audit report lag*. Semakin panjang *tenure*, semakin dalam pemahaman auditor, sehingga audit semakin cepat. Sebaliknya, Herdaningrum dan Hidayat (2023), Kosasih et al. (2023), Mayling dan Prasetyo (2020) menyatakan spesialisasi memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian Kosasih dan Arfianti (2020), Dewi dan Mujiyanti (2022) menemukan hasil

yang berbeda, spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Peran moderasi spesialisasi industri auditor pada pengaruh ukuran terhadap *audit delay* juga menemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Herdaningrum dan Hidayat (2023), dan Yudhi et al., (2020) membuktikan spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian khusus dalam industri tertentu, cenderung memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan proses audit aset dan akun lainnya berlangsung lebih cepat. Namun, Dewi dan Mujiyanti (2022) menunjukkan spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Mengingat tingginya kasus keterlambatan audit yang terjadi, khususnya pada sektor *energy*, serta adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Emiten sektor *energy* yang tercatat di BEI dipilih menjadi sebagai fokus penelitian karena sektor ini mengalami kasus yang cukup signifikan, seperti PT Sugih *Energy Tbk* yang terakhir kali menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2018. Penelitian berikut dilakukan untuk meninjau kembali pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan mempertimbangkan spesialisasi industri auditor yang dijadikan variabel moderasi pada sejumlah perusahaan sektor *energy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI?
3. Apakah spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI?
4. Apakah spesialisasi industri auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari fokus utama penelitian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, melalui spesialisasi industri auditor untuk dijadikan variabel moderasi, di perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang diinginkan diantaranya:

- a. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI.
 - b. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI.
 - c. Untuk membuktikan dan menjelaskan kemampuan spesialisasi industri auditor dalam memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI.
 - d. Untuk membuktikan dan menjelaskan kemampuan spesialisasi industri auditor dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* di BEI.
2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi yang berarti, baik dalam ranah pengembangan teori maupun penerapan praktis di lapangan.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi kontribusi teoritis, khususnya pada pendalaman pemahaman terkait teori dalam bidang audit. Teori agensi digunakan sebagai kerangka teoritis yang tepat dalam memahami bagaimana keahlian auditor di bidang industri tertentu dapat mempengaruhi hubungan *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Esensi dari teori keagenan menekankan adanya kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pihak pengelola (*agent*), sehingga menggarisbawahi peran penting

auditor eksternal dengan independensi dalam mengaudit laporan keuangan dan memastikan penyampaian laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu. Ketepatan waktu ini diperlukan agar informasi yang dihasilkan tetap bernilai guna bagi kedua pihak yang mempunyai kepentingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat praktis teruntuk entitas yang tergolong dalam sektor *energy*, khususnya dalam upaya menjalankan tanggung jawab kepada para pemegang saham. Dengan menekankan pentingnya kewajiban melaporkan laporan keuangan tepat waktu, perusahaan bisa memperkuat aspek transparansi dan meningkatkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan memiliki peranan strategis guna membangun serta mempertahankan kepercayaan investor. Penelitian ini bisa dijadikan acuan teruntuk perusahaan dalam memahami urgensi efisiensi proses audit.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi Politeknik Negeri Bali sebagai referensi penelitian lanjutan terkait *audit delay*, dengan mengkaji pengaruh *audit tenure* dan

ukuran perusahaan serta peran spesialisasi industri auditor dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memperkaya penelitian akademik dan teori di bidang audit.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan mengenai keterlambatan audit dengan memfokuskan analisis pada pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan, serta mengembangkan peran spesialisasi auditor dalam industri tertentu sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023. Semakin lama hubungan kerja yang terjalin antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat mempersingkat *audit delay*.
3. Spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023. *Audit tenure* yang lama mampu mempersingkat proses audit sehingga spesialisasi industri auditor menjadi kurang signifikan.
4. Spesialisasi industri auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023.

Ukuran perusahaan yang besar telah mampu memberikan pencatatan akuntansi yang lebih baik sehingga spesialisasi industri auditor tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi hasil penelitian yang dapat diambil, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi terkait Teori keagenan dalam mengurangi *audit delay*. Simpulan penelitian ini membuktikan variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menyadari pentingnya teori ini dalam memahami dinamika hubungan antara *principal* dan *agent*, melalui pihak independen yakni auditor penurunan *audit delay* berkontribusi penting dalam mencegah terjadinya asimetri informasi. Teori keagenan menekankan pada pengelolaan masa perikatan antara KAP dengan perusahaan serta pengendalian total aset sebagai upaya penurunan jumlah hari *audit delay*. Penggunaan spesialisasi industri auditor dalam Teori keagenan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penurunan *audit delay*. Namun, dalam penelitian ini relevansi Teori keagenan dalam menggunakan spesialisasi industri auditor sebagai variabel yang mampu memoderasi pengaruh variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* belum mampu dibuktikan. Hal ini mengindikasikan tanpa adanya peran auditor yang memiliki

spesialisasi industri, *audit tenure* serta ukuran perusahaan mampu menciptakan efektivitas proses audit yang mampu mempersingkat *audit delay*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat diambil oleh perusahaan, auditor dan pembuat kebijakan untuk mengurangi *audit delay* dan meningkatkan efisiensi serta kualitas laporan keuangan:

a. Bagi Perusahaan

Hasil dalam penelitian ini memiliki signifikansi bagi emiten di sektor *energy* dalam upaya meminimalkan keterlambatan publikasi laporan audit. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan periode kerja sama KAP dengan perusahaan, di mana periode *audit tenure* yang lebih panjang terbukti mampu mempercepat proses penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan berskala besar biasanya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga meningkatkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan prinsip dan standar resmi. Situasi tersebut membantu mengurangi risiko terjadinya *audit delay*.

b. Bagi Auditor

Auditor tidak hanya bergantung pada keahlian di industri tertentu, melainkan melakukan peningkatan kompetensi dan efisiensi dalam

mengaudit. Kemampuan untuk menyusun program audit yang efisien dan sesuai dengan kondisi klien yang diaudit membantu auditor dalam mempersingkat proses audit. Mengingat perikatan yang panjang dan perusahaan berskala besar jika tidak diikuti oleh kemampuan menyusun program audit yang efisien maka, proses audit akan tetap berlangsung lama.

c. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)

Regulator terkait memperkuat pengawasan serta regulasi terkait ketepatan waktu pelaporan membantu serta meningkatkan kesadaran emiten publik untuk mempublikasikan laporan keuangan.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada simpulan dan implikasi:

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan terkait jumlah sampel menyebabkan penelitian ini belum sepenuhnya mewakili populasi yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memperbesar ukuran sampel, baik melalui perluasan periode pengamatan maupun dengan menambah jumlah perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, model penelitian yang digunakan saat ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah, yaitu sebesar 13,94% yang mengindikasikan bahwa sekitar 86,06% variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, disarankan agar penelitian

selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen secara lebih komprehensif. Selain itu, variabel spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini tidak menunjukkan peran yang signifikan sebagai variabel moderasi, maka direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel moderasi alternatif yang berpotensi memberikan kontribusi lebih luas terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Saran Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia)

OJK dan BEI diharapkan mempertimbangkan upaya untuk memperketat regulasi terkait dengan batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan, serta mempertegas upaya penerapan sanksi yang efektif guna menekan jumlah perusahaan yang terlambatan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Penerapan upaya ini diharapkan mampu mengurangi fenomena penundaan publikasi laporan keuangan yang semakin meningkat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Sektor *Transportation, Logistic And Deliveries* Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i2.735>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Edisi Pertama).
- Dewi, I. L., & Mujiyanti. (2022). Determinan *Audit Report Lag* Dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate*. *Senakota*.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2018)). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214–230. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>

- Herdaningrum, D., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Variabel Moderasi Spesialisasi Industri Auditor. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*.
- Indreswari, V. M., & Erinoss, N. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Data Penelitian*. Penerbit Deepublish.
- Kismanah, I. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8204>
- Kosasih, D., Elsa Siburian, M., & Road Betterment Sitepu, W. (2023). *The Influence Of Audit Tenure, Audit Opinion, Kap Reputation And Auditor Switch On Audit Report Lag With Auditor Industry Specialization As A Moderation Variable*. *Економіка Та Суспільство*, 57. <https://doi.org/10.32782/2524-0072/2023-57-103>
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekspolarasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.40>
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian Dan Statistik Multivariate*.
- Rusmala, Y. I., & Atmini, S. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Opini Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 270–280. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.434>

- Sari, N. L. P. K., & Satyawan, M. D. (2022). *View of Analisis Faktor Penyebab Laporan Audit Lag Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. Jurnal Akuntansi Unesa.*
- Sartika, D., & Cheisviyanny, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(1), 126–139. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2118>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Di Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Tauhid, K., & Sutisna (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi (Vol. 3).
- Turini, T. (2020). Pengaruh Tingkat Profitabilitas , Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Digit*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.51920/jd.v10i2.170>
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan *Audit Report Lag* dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 119–136. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.01.11>